

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan keadaan nyata dari pelaksanaan PPI di Sekolah Dasar bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*). Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fakta yang terjadi dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumen (Moleong, 2013). Hadi (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, mengacu pada data dan menggunakan teori sebagai penjelas yang kemudian akan berakhir pada teori. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang diawali dengan proses atau peristiwa nyata hingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana (Yuliani, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan mengenai PPI di Sekolah Dasar.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah tiga orang guru pendamping siswa kelas I, III, dan V yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) dan satu orang ketua inklusi. Pada penelitian ini penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* karena partisipan yang dipilih mengetahui dengan baik mengenai pelaksanaan PPI sehingga partisipan dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini. Lenaini (2021, hlm. 334) menjelaskan bahwa “teknik *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas

spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset”.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang peneliti pilih adalah Sekolah Dasar Mutiara Bunda yang berada di Jl. Arcamanik Endah No.3, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih sekolah ini karena telah melaksanakan PPI bagi siswa disabilitas.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sidiq & Choiri, 2019). Instrumen penelitian sangat diperlukan untuk membantu proses pengumpulan informasi di lapangan, pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

1. Pedoman observasi, digunakan untuk mengambil informasi berupa kondisi atau fakta alami yang terjadi di lapangan, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fakta sebagai sebuah informasi yang diperoleh.
2. Pedoman wawancara, digunakan untuk membantu mengumpulkan informasi dari penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada guru yang membuat dan melaksanakan PPI.

3.3.2 Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian menggunakan pengembangan instrumen pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Proses pengembangan instrumen terbagi menjadi tiga tahapan, di antaranya.

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan merujuk pada pelaksanaan PPI bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*) yang dilakukan menggunakan matriks agar dapat memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada table 3.1

Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual (PPI)	Indikator	Kesulitan Belajar (<i>Learning Disability</i>)	Butir
Perencanaan	Menentukan tim	Disleksia Disgrafia Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim pembentukan PPI terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan 2. Tim PPI berdiskusi mencari kesepakatan dan solusi dari program yang akan dirancang
	Melaksanakan asesmen	Disleksia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen <ol style="list-style-type: none"> a. Sulit mengenali huruf atau mengejanya b. Sulit membedakan huruf seperti 'b' dengan 'd', 'p' dengan 'q', 'm' dengan 'w', 's' dengan 'z', 'u' dengan 'n' c. Memiliki daya ingat jangka pendek yang buruk d. Membaca terputus-putus, lambat, dan tidak tepat e. Kesulitan memahami kalimat yang dibaca atau yang didengar f. Memiliki tulisan tangan yang buruk g. Sulit mempelajari tulisan bersambung h. Sulit mengingat kata i. Sulit mengingat nama j. Sulit memahami konsep waktu k. Sulit membedakan huruf vokal dan konsonan

			<ul style="list-style-type: none"> l. Sulit membedakan kanan dan kiri m. Melewatkan beberapa kalimat ketika membaca n. Sering terbalik ketika membaca suku kata atau kata o. Sulit membedakan kata penghubung di, dan, pada
		Disgrafia	<ul style="list-style-type: none"> 1. Asesmen <ul style="list-style-type: none"> a. Sulit menyalin tulisan b. Melakukan kelasahan dalam pengejaan dan penulisan huruf besar c. Sulit/lambat dalam menulis d. Menulis sambil melafalkan kalimat yang ditulis e. Sering kekurangan huruf atau kata salam menulis kalimat f. Cara memegang pensil terlihat aneh g. Menyisipkan huruf besar di tengah-tengah kata h. Kata sambung seperti dan, yang, jika selalu tertinggal saat menulis i. Sering menghapus dan menulis kembali suatu kata secara berulang-ulang
		Diskalkulia	<ul style="list-style-type: none"> 1. Asesmen <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tidak tahu bahwa angka 4 lebih dekat ke angka 5 daripada ke angka 7 karena mengalami

			<p>gangguan dalam hubungan keruangan</p> <p>b. Kesulitan dalam menjumlahkan dua kelompok benda</p> <p>c. Sulit dalam mengenal dan menggunakan symbol matematika seperti +, -, =, >, <, dan sebagainya</p> <p>d. Sulit menghitung benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya</p> <p>e. Sulit dalam memahami soal cerita</p> <p>f. Sering melewatkan satu angka dalam memecahkan soal</p> <p>g. Sulit memindahkan pola pikir dari satu soal ke soal yang lainnya</p>
	Menyusun PPI	Disleksia	<p>1. Menentukan tujuan jangka pendek</p> <p>a. Siswa mampu mengenal dan mengeja huruf</p> <p>b. Siswa mampu membedakan huruf dengan bentuk yang hampir sama</p> <p>c. Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan</p> <p>d. Mampu membaca kalimat secara utuh</p> <p>2. Menentukan tujuan jangka Panjang</p> <p>a. Meningkatkan kemampuan membaca lancar</p> <p>3. Strategi yang digunakan</p> <p>a. Menggunakan metode Fernald,</p>

			<p>metode Gillingham, atau metode analisis glass</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Menggunakan media belajar berupa gambar c. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membacakan cerita d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan apresiasi atas pencapaiannya e. Selalu mendampingi dan mengarahkan apabila siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam belajar
		Disgrafia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan jangka pendek <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat menuliskan kata dan kalimat secara utuh b. Menempatkan huruf besar sesuai tempatnya c. Mampu menyalin tulisan 2. Menentukan tujuan jangka Panjang <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan menulis kalimat 3. Strategi yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan pra menulis b. Melakukan kegiatan menjiplak huruf c. Melakukan kegiatan menulis huruf balok d. Melakukan kegiatan menulis bersambung
		Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan jangka pendek

			<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memahami konsep hubungan keruangan b. Siswa mampu mengenali symbol matematika c. Siswa mampu mengurutkan benda sambil menyebutkan bilangannya <ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan tujuan jangka Panjang <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan matematika 3. Strategi yang digunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Memvisualisasikan konsep matematika dengan tulisan atau gambar b. Memberikan soal-soal latihan seperti perbandingan angka, pengenalan operasi aritmatika, soal urut angka, dan baca angka c. Sering melakukan pemecahan soal matematika d. Melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan
Pelaksanaan	Penyajian	Disleksia Disgrafia Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan kesiapan belajar dengan memotivasi siswa 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari 4. Meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari

	Pelaksanaan proses pembelajaran	Disleksia Disgrafia Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa berdasarkan strategi yang dibutuhkan 2. Memberikan pengautan kepada siswa
Evaluasi	Evaluasi proses	Disleksia Disgrafia Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa 2. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat 3. Guru menggunakan media pembelajaran yang tepat
	Evaluasi hasil	Disleksia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki kemampuan membaca lancar 2. Siswa mampu menerapkan kemampuan membaca untuk menyelesaikan tugas lainnya 3. Siswa mampu menerapkan kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari
		Disgrafia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menulis permulaan dan menulis kalimat 2. Siswa mampu menerapkan kemampuan menulis untuk menyelesaikan tugas lainnya 3. Siswa mampu menerapkan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari
		Diskalkulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki kemampuan matematika 2. Siswa mampu menerapkan kemampuan matematika dalam menyelesaikan tugas lainnya

			3. Siswa mampu menerapkan kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari
--	--	--	--

2. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen dilakukan dengan mengikuti kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan pedoman wawancara dan observasi. Pedoman wawancara diajukan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan PPI bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*). Pedoman observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan PPI bagi siswa dengan kesulitan belajar. Sedangkan untuk studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen PPI yang dibuat oleh sekolah.

3. Uji keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga guru yang di sekolahnya melaksanakan PPI yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Adapun kisi-kisi lembar validasi uji keterbacaan dapat dilihat pada tabel 3.2

Table 3.2 uji keterbacaan

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Validasi isi				
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (<i>learning disability</i>)				
	b. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
2.	Validasi konstruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (<i>learning disability</i>)				
3.	Bahasa soal				
	a. Bahasa dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				

	b. Kalimat dalam pertanyaan tidak ambigu				
	c. Pertanyaan mudah untuk dipahami				

Dalam uji keterbacaan, peneliti memberikan pedoman wawancara dan juga lembar validasi pedoman wawancara kepada responden. Uji keterbacaan dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dapat dipahami atau tidak. Dari uji keterbacaan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Pertanyaan sesuai dengan indikator program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*)

Dari penilaian yang diberika oleh responden dinyatakan bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara sudah sesuai dengan indikator program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learninga disability*). Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh dua responden dan nilai tiga oleh satu responden pada butir a dalam validasi isi.

- b. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Dari penilaian yang diberika oleh responden dinyatakan bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh responden. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh dua responden dan nilai tiga oleh satu responden pada butir b dalam validasi isi.

- c. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*)

Dari penilaian yang diberika oleh responden dinyatakan bahwa pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara mampu menggali bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*). Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh dua responden dan nilai tiga oleh satu responden pada validasi konstruksi.

- d. Bahasa dalam pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Dari penilaian yang diberikan oleh responden dinyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh ketiga responden pada butir a dalam aspek penilaian bahasa soal.

e. Kalimat dalam pertanyaan tidak ambigu

Dari penilaian yang diberikan oleh responden dinyatakan bahwa kalimat yang digunakan dalam pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara tidak ambigu. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai tiga oleh dua responden dan nilai tiga oleh satu responden pada butir b dalam aspek penilaian bahasa soal.

f. Pertanyaan mudah untuk dipahami

Dari penilaian yang diberikan oleh responden dinyatakan pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara mudah untuk dipahami. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya nilai empat oleh dua responden dan nilai tiga oleh satu responden pada butir c dalam aspek penilaian bahasa soal.

Terdapat catatan yang diberikan oleh responden dalam lembar validasi pedoman wawancara, yaitu terdapat beberapa bahasa yang tidak dimengerti dan diminta untuk disederhanakan lagi, dan pada pertanyaan asesmen siswa disleksia pada poin (f) sebaiknya tidak menggunakan kata “buruk” dalam pertanyaan “apakah siswa memiliki tulisan tangan yang buruk?” lebih baik memakai kata “tidak baik”.

4. Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur setiap butir instrumen penelitian apakah layak digunakan atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk berupa *expert judgement*. Uji validitas *expert judgement* digunakan untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2011).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh Ibu Triana Lestari, S. Psi, M.Pd. selaku ahli dibidang psikologi untuk menguji instrume penelitian

yang telah dibuat. Hasil dari uji validitas instrument penelitian pelaksanaan program pembelajaran individual bagi siswa dengan kesulitan belajar di Sekolah Dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Observasi, digunakan untuk mengambil informasi berupa kondisi atau fakta alami mengenai pelaksanaan PPI yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan secara sistematis (Mania, 2008).
2. Wawancara, digunakan untuk membantu mengumpulkan informasi dari penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung dengan narasumber, kemudian hasil dari wawancara dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah suatu hal yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengumpulkan data.
3. Studi dokumen, digunakan untuk mengkaji dokumen PPI yang dimiliki sekolah untuk memberikan pelayanan akademik bagi siswa. Studi dokumen adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu serta bahan-bahan tertulis lainnya (Nilamsari, 2014).

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data dari sebuah informasi menjadi sebuah temuan dan kesimpulan. Miles & Huberman (dalam Fadli, 2021) menjelaskan bahwa dalam analisis data terdapat tiga jenis kegiatan, yaitu.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih hal-hal penting untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Display data

Display data adalah penyajian data penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah dalam memahami sesuatu yang terjadi.

3. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah suatu proses pengambilan inti dari penyajian data sebagai hasil dari analisis yang dilakukan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif boleh jadi dapat menjawab rumusan masalah, akan tetapi juga tidak menjawab rumusan masalah, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Untuk uji validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data (Kasiyan, 2015). Pada prinsipnya triangulasi adalah suatu metode pengecekan data untuk mengetahui bahwa data tersebut menggambarkan fenomena yang terjadi pada sebuah penelitian (Bachri, 2010). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, dimana peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan, Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019) menjelaskan sebagai berikut.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti mulai menyusun rancangan penelitian dengan memahami berbagai metode dan teknik penelitian, memilih lokasi yang sesuai dengan penelitian, mengurus perizinan penelitian kepada pihak-

pihak yang berhak memberikan izin pelaksanaan penelitian, dan meninjau lokasi penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisa data peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan.

3.7 Isu Etik

Penelitian mengenai analisis pelaksanaan PPI bagi siswa dengan kesulitan belajar (*learning disability*) di Sekolah Dasar dengan partisipan sebanyak tiga orang guru pendamping siswa kelas I, III, dan V yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) dan satu orang ketua inklusi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan izin penelitian terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berhak memberi izin. Peneliti akan melindungi privasi informan dengan merahasiakan data yang diperoleh dan diberikan inisial.